

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan

Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan oleh peneliti adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif yaitu pendekatan yang berawal dari studi tentang ilmu-ilmu alam (*natural science*) berupa kajian pseudo-kuantitatif yang mengharuskan semua kajian penelitian diukur dengan menggunakan angka-angka kuantitatif secara ontologis dan harus diletakkan pada tatanan realisme atau *naive realism*. Atau dapat diartikan analisa yang dilakukan dengan cara atau menggunakan statistik. Menurut Sudijono (2005:23) metode kuantitatif digunakan untuk menganalisis data angket yang telah didapat atau dijawab dari responden. Dipilihnya jenis pendekatan kuantitatif karena pada penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan data yang spesifik dari para partisipan siswa alumni dari MTs dan siswa alumni dari SMP di kelas X SMK Muhammadiyah Wonosari, yang menjabarkan mengenai perbedaan dan menganalisis data secara induktif dan menafsirkan makna data.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian komparasi. Penelitian komparasi menurut Arikunto dalam (Sudijono, 2005:274) yaitu penelitian yang berusaha untuk menemukan persamaan dan perbedaan tentang benda, tentang orang, tentang prosedur kerja, tentang ide, kritik terhadap orang lain, terhadap kelompok, terhadap suatu ide atau suatu

prosedur kerja. Pada penelitian ini membandingkan tentang sikap belajar siswa dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam antara siswa alumni dari SMP dengan siswa alumni dari MTs.

Desain penelitian ini menggunakan kuantitatif deskriptif. Menurut Syamsudin dan Damiyanti (2011:23) kuantitatif deskriptif bertujuan menjelaskan fenomena yang ada dengan menggunakan angka-angka untuk mencandarkan karakteristik individu atau suatu kelompok.

B. Variabel Penelitian

Variabel merupakan istilah yang selalu ada dalam penelitian dan merupakan satuan terkecil dari obyek penelitian. Menurut Sugiyono (2017:2) variabel yaitu “segala sesuatu yang terbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulan”. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan variabel tunggal. Variabel tunggal menurut Nawawi (1996:58) yaitu himpunan sejumlah gejala yang mempunyai berbagai aspek atau kondisi di dalamnya yang berfungsi mendominasi dalam kondisi/masalah tanpa dihubungkan dengan yang lainnya.

Dalam penelitian ini menggunakan variabel tunggal dengan dua sampel, untuk sampel yang pertama adalah siswa alumni dari MTs dan sampel yang kedua siswa alumni dari SMP. Kedua sampel tersebut kemudian dikomparasikan untuk mengetahui perbedaan atau persamaanya. Variabel yang digunakan adalah sikap belajar siswa sesuai dengan judul

penelitian yaitu “Studi Komparasi Sikap Belajar antara alumni MTs dengan alumni SMP di kelas X SMK Muhammadiyah Wonosari”.

C. Populasi, Sampel, Lokasi dan Subyek Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah semua individu untuk siapa kenyataan-kenyataan yang diperoleh dari sampel itu hendak digeneralisasikan (Hadi, 1990:70). Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh siswa kelas X SMK Muhammadiyah Wonosari yang berjumlah 256 siswa.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2011:81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pada penelitian ini sampel yang diambil dari populasi menggunakan “*purposive random sampling*”. *Purposive random sampling* adalah pengambilan sampel di mana peneliti dalam memilih sampel semua subjek dianggap sama. Dengan demikian peneliti memberikan hak yang sama kepada setiap subjek untuk memperoleh kesempatan dipilih menjadi sampel, bukan karena adanya pertimbangan subjektif dari peneliti atau mengistimewakan satu atau beberapa subjek untuk dijadikan sampel (Arikunto, 2014:177). Untuk menentukan ukuran sampel, maka peneliti menggunakan rumus Slovin (Putra dan Raden, 2013:3) dengan ketentuan sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 n &= \frac{N}{1 + N(e)^2} \\
 n &= \frac{256}{1 + 256 \cdot 0,05^2} \\
 &= \frac{256}{1 + 256 \cdot 0,0025} \\
 &= \frac{256}{1 + 0,64} \\
 &= 156,09
 \end{aligned}$$

Keterangan : n = sampel

N = Populasi

e = interval keyakinan (biasanya 0,05 atau 0,01).

dari rumus Slovin diatas diketahui bahwa n (sampel) adalah 156, 09 sehingga dibulatkan menjadi 156. Jadi, sampel dalam penelitian ini sebanyak 156 siswa yang diambil dari kelas X SMK Muhammadiyah Wonosari. Jumlah sampel tersebut diantaranya 78 siswa alumni dari MTs dan 78 siswa alumni dari SMP.

3. Lokasi

Lokasi penelitian adalah tempat melakukan kegiatan penelitian untuk memperoleh suatu data yang berasal dari responden. Lokasi penelitian ini bertempat di SMK Muhammadiyah Wonosari yang beralamatkan di Jl. Alun-alun Barat No.11, Wonosari, Gunungkidul, Yogyakarta.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang sesuai dengan pokok permasalahan dalam penelitian, maka digunakan beberapa teknik pengumpulan data. Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini antara lain :

1. Metode observasi

Metode observasi menurut Arikunto (2014:272) yaitu pengamatan dan pencatatan yang dilengkapi dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrumen. Metode ini digunakan dalam penelitian untuk mengamati secara langsung mengenai proses pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui tingkatan sikap belajar siswa pada saat berlangsungnya pelaksanaan Pendidikan Agama Islam.

2. Metode Wawancara (*Interview*)

Metode wawancara menurut Arikunto (2014:270) yaitu cara mengumpulkan data dengan bertanya langsung kepada orang yang sedang diteliti atau diselidiki guna mendapatkan informasi yang berkaitan dengan penelitian. Pedoman wawancara yang digunakan oleh peneliti yaitu menggunakan bentuk semi *structured*. Metode wawancara digunakan dalam penelitian ini untuk memperoleh data mengenai situasi umum sekolah, pelaksanaan Pendidikan Agama Islam, dan mengetahui tingkatan sikap belajar di dalam kelas serta data-data lain yang dibutuhkan.

3. Metode dokumentasi

Menurut Arikunto (2014:274) metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya. Metode dokumentasi digunakan dalam penelitian ini guna memperoleh data mengenai kegiatan pelaksanaan Pendidikan Agama Islam, keadaan guru, keadaan siswa, keadaan karyawan, dan dokumen lain yang dibutuhkan dalam penelitian.

4. Metode angket atau kuesioner

Metode angket menurut Arikunto (2014:268) yaitu metode pengumpulan data dengan cara membuat sejumlah pertanyaan tertulis, yang digunakan peneliti untuk memperoleh informasi dari responden mengenai laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang responden ketahui. Metode angket dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data mengenai tingkatan sikap belajar dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam antara siswa alumni dari MTs dengan siswa alumni dari SMP di kelas X SMK Muhammadiyah Wonosari. Adapun skala yang dipakai dalam penelitian ini untuk pengukuran yaitu menggunakan skala deskriptif (*descriptive rating scale*) yang mengikuti skala sikap dari *Likert*, berupa pertanyaan atau pernyataan yang jawabannya berbentuk skala persetujuan atau penolakan terhadap pernyataan atau pertanyaan. Penerimaan atau penolakan dalam penelitian ini dinyatakan dalam 5 respons persetujuan

dari responden yang dimulai dari sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, sampai sangat tidak setuju (Sukmadinata, 2013:225).

Dalam pembuatan angket, peneliti menggunakan kisi-kisi instrumen . Instrumen menurut Azwar (2010:34) yaitu suatu usaha untuk memperoleh validitas hasil penelitian dan sebagainya validitas hasil penelitian sangat tergantung pada instrumen pengumpulan datanya. Adapun dalam mendapatkan data sikap belajar siswa, peneliti merumuskan indikator dalam mengukur sikap belajar siswa. Berdasarkan Notoatmojo (1996:132) indikator tingkatan sikap dalam belajar yaitu :

- a. Menerima (*receiving*)
- b. Merespon (*responding*)
- c. Menghargai (*valuing*)
- d. Bertanggung jawab (*responsible*)

Adapun kisi-kisi angket dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.1
Kisi- kisi angket

No	Variabel Sikap Belajar	Indikator	Fav	Unfav
1.	Sikap belajar dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam antara siswa yang berasal dari MTs dengan siswa yang berasal dari SMP.	<p>1. Sikap menerima atau stimulasi yang diajarkan oleh guru (<i>receiving</i>)</p> <p>a. Memperhatikan pelajaran yang diajarkan guru.</p> <p>b. Kemauan siswa untuk bisa.</p> <p>2. Sikap partisipasi aktif terhadap pelajaran (<i>responding</i>)</p> <p>a. Berusaha untuk selalu berminat terhadap pelajaran Pendidikan Agama Islam.</p> <p>b. Berperan aktif saat pembelajaran</p> <p>3. Sikap mampu menilai obyek, tingkah laku (<i>valuing</i>)</p> <p>a. Mampu membedakan antara perbuatan yang baik dan</p>	<p>1, 24</p> <p>9, 2</p> <p>22, 3</p> <p>11, 21</p> <p>5,12</p>	<p>16</p> <p>23</p> <p>10</p> <p>4</p> <p>20</p>

		perbuatan yang buruk		
		b. Menghargai pendapat orang lain.	19,6	13
		4. Bertanggung jawab (<i>responsible</i>)		
		a. Bertanggung jawab atas segala tugas yang diberikan.	7,14	18
		b. Bertanggung jawab terhadap orang lain.	8,15	17

E. Analisis Instrumen

a. Uji Validitas Instrumen

Suatu hasil penelitian (data) dianggap valid bila variabelnya benar-benar mempengaruhi variabel yang diamati dan akibat-akibat yang terjadi pada variabel terikat tersebut bukan karena variabel lain. Sugiyono (2015:173) mengemukakan bahwa instrumen valid apabila instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji validitas dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui tingkat kemampuan instrumen penelitian untuk mengungkapkan data sesuai dengan masalah yang akan diungkap peneliti. Prosedur yang dilakukan dalam melakukan uji validitas ini

dengan analisis faktor, yaitu dengan mengkorelasikan antar skor item instrumen dalam suatu faktor, dan mengkorelasikan skor faktor dengan skor total (Sugiyono, 2017:172).

Tabel yang digunakan adalah tabel r atau tabel koefisien relasi “r” *product moment*. Penguji meneliti dengan menggunakan angket untuk menguji kuesioner sebanyak 30 orang responden dengan signifikansi 5%. Hal ini merujuk dengan pendapat Singarimbun dan Efendi (2008:124) yang mengemukakan bahwa jumlah minimal uji coba kuesioner adalah 30 responden. Untuk ketentuannya maka dapat ditemukan nilai dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$N = 30$$

$$Df = N-2$$

$$= 30-2$$

$$= 28$$

$$= 0,3610 \text{ (Arikunto, 2014:402)}$$

Kemudian pengukuran validitas instrumen dapat diasumsikan jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka soal dikatakan valid, dan jika $r_{tabel} > r_{hitung}$ maka soal dikatakan tidak valid.

b. Uji Reliabilitas Instrumen

Sukmadinata (2013:229) mengatakan bahwa reliabilitas berkenaan dengan tingkat ketetapan hasil pengukuran. Sedangkan menurut Arikunto (2013:221) menyatakan “reliabilitas menunjukkan pengertian bahwa suatu instrumen cukup diperkaya untuk digunakan

sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik”. Kuesioner yang dikatakan reliabel adalah kuesioner yang memiliki nilai koefisien alpha yang $> 0,6$ (Sugiyono, 2017:184). Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan teknik formula *Cronbach's Alpha* dan dengan menggunakan bantuan program SPSS *statistic 22*. Adapun ketentuannya apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dapat dikatakan reliabel dan jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka tidak reliabel.

F. Teknik Analisis Data

Sebelum melakuakn analisis data maka dilakukan pengolahan data terlebih dahulu. Menurut Hasan (2006 : 24), pengolahan data adalah suatu proses dalam memperoleh data ringkasan atau angka ringkasan dengan menggunakan cara atau rumus-rumus tertentu. Pengolahan data bertujuan mengolah data mentah dari hasil pengukuran menjadi data yang lebih halus sehingga memberikan arah untuk pengkajian lebih lanjut (Sudjana, 2001:128). Pengolahan data menurut Hasan (2006:24) meliputi kegiatan :

1. *Editing*

Editing adaah pengecekan atau pengoreksian data yang telah terkumpul, tujuannya untuk mengilangkan kesalahan-keasalahan yang terdapat pada pencatatan di lapangan dan bersifat koreksi.

2. *Coding* (pengkodean)

Coding adalah pemberian kode-kode pada tiap-tiap data yang termasuk dalam kategori yang sama. Kode adalah isyarat yang dibuat

dalam bentuk angka atau huruf yang memberikan petunjuk atau identitas pada suatu informasi atau data yang akan dianalisis.

3. Pemberian skor atau nilai

Dalam pemberian skor digunakan skala Likert yang merupakan salah satu cara untuk menentukan skor. Kriteria penilaian ini digolongkan dalam lima tingkatan dengan penilaian sebagai berikut :

Tabel 3.2
Skor skala tingkatan sikap belajar siswa

No	Alternatif Jawaban	Kode	Skor Positif (<i>favorable</i>)	Skor negative (<i>unfavorable</i>)
1.	Sangat Setuju	SS	5	1
2.	Setuju	S	4	2
3.	Ragu-Ragu	R	3	3
4.	Tidak Setuju	TS	2	4
5.	Sangat Tidak Setuju	STS	1	5

(Walgito, 2003:167-168)

4. Tabulasi

Tabulasi adalah pembuatan tabel-tabel yang berisi data yang telah diberi kode sesuai dengan analisis yang dibutuhkan. Dalam melakukan tabulasi diperlukan ketelitian supaya tidak terjadi kesalahan (Hasan, 2006:20).

Selanjutnya, untuk mengetahui deskripsi tingkatan sikap belajar siswa, maka diperlukan pembagian kategori yang didasarkan pada pembagian interval kelas. Adapun dalam penelitian ini pembagian kategori dikelompokkan menjadi lima kategori yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Dari tabulasi data peneliti dapat menentukan

luas penyebaran nilai merujuk pendapat Sudijono (2011:50) dengan rincian sebagai berikut :

$$\text{Total range (R)} = H - L + 1$$

Keterangan: R= Total Range (rentangan)

H= Skor Maksimum

L= Skor Minimum

1= Bilangan konstan

$$\text{Banyaknya interval (i)} = \frac{R}{i}$$

Keterangan: R = Total *range*

i = interval

Setelah menentukan luas penyebaran maka analisis selanjutnya yaitu deskriptif persentase. Deskriptif persentase ini diolah dengan cara seperti yang dikemukakan oleh Sudjana (2001:129) adalah sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan : P = Persentase

F = Frekuensi

N = Jumlah responden

Untuk melakukan analisis data kuantitatif maka peneliti menggunakan uji hipotesis (*T-Test* sampel Independen). Uji ini dilakukan untuk dua macam sampel yang diambil secara bebas, tanpa dipasang-pasangan. Pengolahan data angket akan menggunakan IBM SPSS *statistic 22 for windows*. Analisis harus dilakukan dalam dua tahap jika tidak menggunakan SPSS , yaitu menggunakan kesamaan dua *variance* dengan

uji-F kemudian menguji apakah ada beda nyata dari kedua rata-rata (uji-T). Akan tetapi, pekerjaanya dalam SPSS menjadi lebih mudah karena hanya dilakukan dengan sekali jalan, hanya jendela outputnya diinterpretasikan. Aturan penyimpulan sama seperti uji t untuk satu sampel, yaitu dengan melihat signifikansinya (Santoso, 2015:259).

Sebelum melakukan olah data, terlebih dahulu persyaratan dalam uji T (*T-test* sampel independen). Adapun persyaratannya yaitu 1) data yang diuji adalah data kuantitatif, 2) data harus berdistribusi normal, 3) data harus sejenis atau homogen dan 4) data paling sedikit kurang dari 30 responden (<https://www.spssindonesia.com>). Hal ini dilakukan untuk melihat apakah ada perbedaan tingkatan sikap belajar siswa dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam antara alumni dari MTS dengan alumni dari SMP di kelas X SMK Muhammadiyah Wonosari.